

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pendidikan berorientasi pada terbentuknya karakter manusia yang mengalami tahap evaluasi dan pembaharuan guna tercapainya pengembangan potensi diri melalui pengajaran dan pelatihan yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan (Arfani, 2016:83-84). Pendidikan dapat mengembangkan bakat manusia sampai pada tingkat yang optimal guna tercapainya martabat kehidupan yang lebih tinggi dengan melalui pembinaan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik dalam terbentuknya kepribadian yang utama dan terdapat beberapa unsur-unsur pencipta pendidikan yaitu: usaha/kegiatan, pendidik dan terdidik, dasar dan tujuan, serta sarana penunjang (Angrayni, 2019:3).

Berdasarkan pandangan ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai segala upaya atau usaha yang bertujuan mendorong masyarakat dalam mengembangkan potensi guna mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, pengetahuan, kecerdasan dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berkompeten yang salah satunya direalisasikan melalui pembelajaran.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu studi yang mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dalam instansi pendidikan, pelajaran sejarah memberikan siswa sikap untuk menghargai jasa para tokoh nasional yang telah

memperjuangkan bangsa serta memiliki peranan dalam pembentukan karakter serta menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah yang ideal akan tercipta dengan adanya fasilitas yang mendukung proses dan tujuan pembelajaran secara optimal (Sayono, 2013:14). Dalam pembelajaran terdapat banyak aspek yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran, seperti salah satunya ialah penerimaan siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Cara penyampaian yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran sangat dibutuhkan.

Minat yang pada dasarnya merupakan perhatian secara khusus yang dimunculkan oleh siswa melalui perhatian terfokus akan berfungsi sebagai pendorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Ketertarikan siswa dalam memperhatikan menjadi landasan terciptanya rasa suka dan menyenangkan dalam pembelajaran. Suasana belajar yang interaktif dapat diciptakan oleh guru melalui pengembangan minat belajar dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Minat belajar diartikan apabila siswa memiliki perasaan ketertarikan yang kemudian terdorong untuk rajin dalam memahami semua ilmu terkait pelajaran tersebut dengan penuh rasa antusias dan tanpa adanya beban dalam melakukannya (Akrim, 2021:20). Ketertarikan tersebut akan berkembang menjadi perhatian dengan memfokuskan jiwa dan pikiran yang tertuju pada pelajaran tersebut sehingga pada akhirnya akan muncul dorongan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dengan menunjukkan perilaku dan pemikiran yang terarah dalam interaksi pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan

berdampak dengan menurunnya hasrat keinginan siswa untuk belajar sehingga perlu adanya stimulus yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan saat proses pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Peranan guru sangat menentukan keefektifan penerapan metode pembelajaran karena berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi sehingga akan berpengaruh pada kemampuan berpikir, daya analisis, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Nasution, 2017:14-15). Pengembangan pembelajaran dapat diterapkan melalui kegiatan luar ruangan guna memberikan suasana baru dan mengasah interaksi sosial.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang terjadi di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya, seperti siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran, siswa terlihat kurang fokus dalam memperhatikan guru yang ditunjukkan dengan posisi pipi yang menempel pada lengan dan kerap kali terlihat sedang melamun, kurang antusias dan kurang aktif. Selain itu, sering kali siswa bersikap acuh dengan mengobrol bersama temannya, memakan cemilan, dan sibuk memainkan *smartphone*.

Azhar yang merupakan salah satu siswa kelas XI MIPA 4 menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah kurang menarik karena pelajaran tersebut memiliki tuntutan untuk rajin membaca materi pelajaran, membuat rangkuman pelajaran, dan harus mengingat peristiwa masa lalu. Hal tersebut yang mereka rasa tidak ada pengaruhnya bagi kehidupan mereka sekarang sehingga beberapa siswa memiliki

pemikiran yang instan tanpa memahami makna yang terkandung pada peristiwa sejarah yang kemudian memunculkan anggapan bahwa bagi siswa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang kurang asik dan mereka hanya belajar sejarah secara sepintas tanpa memahami makna yang terkandung.

Adapun beberapa indikator yang menunjukkan minat belajar yang diketahui melalui empat aspek sebagai berikut (Achru, 2019:211): Perasaan senang, Ketertarikan, Keterlibatan, dan Perhatian. Berdasarkan indikator minat belajar di atas terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi, seperti: pada perasaan senang, siswa terlihat biasa saja dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah yang disebabkan oleh penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi, pada keterlibatan siswa kurang terlibat berperan aktif dalam pembelajaran yang sering kali siswa kurang mengetahui mengenai materi ajar yang telah disampaikan ketika ditanya oleh guru dan pada perhatian terlihat dari respon yang diberikan siswa seperti hanya beberapa siswa saja yang mencatat materi ajar yang telah disampaikan dan terlihat beberapa siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kurang senang dalam pelajaran sejarah, siswa kurang antusias dalam memahami materi pelajaran, dan siswa merasa kurang terlibat secara kinestetik dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah masih kurang.

Outbond merupakan kegiatan fisik yang dilakukan di lingkungan terbuka. Kegiatan tersebut bertujuan merelaksasikan pikiran, memberi suasana baru, serta

memberikan kesenangan bagi pesertanya. Kegiatan *Outbond* dapat membangkitkan antusias siswa dengan memberi stimulus berupa kegiatan yang interaktif dan dilakukan secara berkelompok dengan ketentuan yang berlaku. Terdapat juga prinsip *Experiential Learning* yang merupakan prinsip belajar dengan memberikan pengalaman lapangan bagi peserta pada kegiatan luar ruangan (Suryadi, 2020:68-69).

Treasure Hunt merupakan salah satu permainan yang dilakukan di luar kelas dengan cara kelompok siswa ditugaskan melakukan mencari pencarian serangkaian petunjuk yang telah disembunyikan di lingkungan sekitar dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kelompok yang mampu menemukan petunjuk terbanyak akan memperoleh poin tambahan, setelah itu kelompok siswa akan mendeskripsikan materi berdasarkan petunjuk yang telah ditemukan. Dalam pelaksanaan permainan *Treasure Hunt*, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menjalin kekompakan dalam tim. menerapkan jiwa kepemimpinan, berkompetisi dengan sehat, dan melatih kefokusannya dalam mencari petunjuk. Berdasarkan hal tersebut kegiatan *Treasure Hunt* dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam membangkitkan ketertarikan dan keterlibatan dalam belajar yang terlihat dari antusias siswa.

Isjoni menyatakan bahwa metode *Treasure Hunt* merupakan salah satu pendekatan luar ruangan yang dimainkan oleh beberapa kelompok siswa dan dilakukan dengan dasar rasa semangat sehingga berbagai macam tantangan akan dihadapi dengan rasa senang. Metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan aktivitas dan proses belajar karena dalam permainan tersebut siswa terlibat aktif dan antusias

dalam melakukannya sehingga akan muncul kemampuan sosial untuk saling menghargai, dapat bekerja sama, dan dapat menjalankan tugas kelompok secara bersama-sama (Suryanti dkk., 2022:42).

Berdasarkan permasalahan dan upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi organisasi pergerakan Masa Pendudukan Jepang di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?”. Rumusan masalah tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi organisasi pergerakan Masa Pendudukan Jepang di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi organisasi pergerakan Masa Pendudukan Jepang di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan alat ukur data yang tepat dengan didasari oleh sifat yang mudah untuk diamati dan menjadi unsur penting dalam penelitian. Penggunaan batasan tersebut akan mempermudah peneliti dalam proses pengukuran variabel. berikut ini adalah batasan pengertian:

1.3.1 Metode *Outbond Treasure Hunt*

Metode *Outbond* merupakan kegiatan pengembangan kemampuan berpikir, kerjasama, keterampilan, serta disiplin waktu. Metode *Outbond* tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan pada lingkungan terbuka dengan menerapkan konsep permainan (Suryadi, 2020:72). Dalam penerapannya, metode *Outbond* bertindak sebagai metode dalam pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik dalam berpikir cepat, mengasah pengetahuan, serta kekompakan dalam bekerja sama. Selain itu, dalam pelaksanaan metode *Outbond* terdapat penerapan prinsip *Experiential Learning* yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung. Jenis permainan *Treasure Hunt* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang berfokus kepada aktivitas belajar dan kerjasama siswa dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu kelompok (Suryanti dkk., 2022:42).

1.3.2 Minat Belajar

Muhtadi mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi dengan cara mengingat dan berpikir hingga akan menghasilkan

pemecahan soal (Akrim, 2021:18). Minat belajar merupakan cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus yang mendorong adanya penerimaan informasi yang kemudian di proses melalui pemikiran dengan tingkat konsentrasi tinggi yang akan menghasilkan pemecahan masalah. Minat belajar ialah cara seseorang yang mulai berkonsentrasi dalam menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru diketahui.

Secara umum minat belajar merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir dalam belajar dengan menyerap informasi yang diproses dan dipahami sebagai perolehan informasi dari pengetahuan dan keterampilan yang didorong dengan adanya ketertarikan dalam mempelajari dan berkonsentrasi tinggi dalam memahami.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi guru sejarah pada dalam menggunakan metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* pada mata pelajaran sejarah serta dapat meningkatkan minat belajar di bidang pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Empiris

Penggunaan metode ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran kelas karena dapat menarik perhatian siswa melalui interaksi yang dilakukan serta memberi siswa kemampuan dalam bekerja dalam kelompok. Metode ini diharapkan dapat diterapkan pada materi pelajaran sejarah lainnya.

1.5.3 Kegunaan Praktis

1.5.3.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi guru mengenai penggunaan metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.5.3.2 Bagi Siswa

Metode pembelajaran *Outbond Treasure Hunt* merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di lingkungan terbuka sehingga akan memberi suasana dan pengalaman belajar baru bagi siswa serta akan melibatkan interaksi sosial, melatih kemampuan belajar dalam kelompok, serta menjadi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

1.5.3.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti lain dalam penelitian selanjutnya semoga dapat diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan temuan baru dalam bidang Pendidikan.